



---

## **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG PERKALIAN BILANGAN CACAH DI KELAS III B UPT SPF SD NEGERI KUMALA KOTA MAKASSAR**

**Tiara Sari<sup>1</sup>, Rahmawati Patta<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [tiarasarii13@gmail.com](mailto:tiarasarii13@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [rahmapatta02@gmail.com](mailto:rahmapatta02@gmail.com)

---

### **Artikel info**

*Received: 03-04-2025*

*Revised: 10-04-2025*

*Accepted: 09-05-2025*

*Published: 26-05-2025*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam matematika, khususnya pada materi perkalian bilangan cacah. Salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran konvensional yang cenderung lebih fokus pada guru. Mengingat matematika merupakan pelajaran yang bersifat abstrak, dibutuhkan pendekatan yang lebih konkret dan menyenangkan, serta melibatkan siswa secara aktif dalam memahami konsep-konsep matematika dengan bimbingan dari guru. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah PMR, yang menggunakan alat peraga dan konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, yang masing-masing mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek 20 siswa kelas III B di UPT SPF SD Negeri Kumala. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus berikutnya. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PMR efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika.

---

### **Key words:**

*Hasil Belajar, Matematika*

*Realistik (PMR), Perkalian*

*Bilangan Cacah, Siswa*

*Kelas III B*



artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

---

## **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dasar karena berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan memecahkan masalah pada siswa. Salah satu materi utama dalam matematika yang sering

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

menjadi tantangan bagi siswa adalah perkalian bilangan cacah. Meskipun perkalian adalah konsep dasar yang esensial dalam matematika, banyak siswa yang kesulitan memahaminya, yang berakhir pada rendahnya hasil belajar mereka. Pendekatan ini sering kali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru berperan sebagai sumber utama informasi dan siswa hanya bertindak sebagai penerima pasif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Kumala Kota Makassar selama program Pendidikan Profesi Guru (PPG Prajabatan) pada tahun 2024, diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas III masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70, dengan nilai rata-rata hanya 55,75.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Pendekatan ini menekankan pembelajaran matematika yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep matematika melalui pengalaman nyata. Seperti yang dijelaskan oleh Dewi dkk. (2020), PMR dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika karena materi yang diajarkan disajikan dalam konteks yang relevan dan nyata bagi siswa, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Dengan penerapan PMR, siswa tidak hanya mempelajari rumus atau prosedur, tetapi juga memahami konsep matematika melalui kegiatan yang melibatkan konteks dunia nyata, seperti penggunaan benda nyata atau permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Riyana dkk. (2021) yang menyatakan bahwa PMR dapat mempercepat pemahaman siswa karena mendorong siswa untuk berinteraksi aktif dengan konsep matematika melalui eksperimen dan pemecahan masalah. Dalam hal ini pembelajaran tidak lagi terfokus pada hafalan, tetapi pada pemahaman yang lebih mendalam. PMR memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri konsep matematika melalui pengalaman, yang membuat mereka lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III B di UPT SPF SD Negeri Kumala, Kota Makassar, terutama pada materi perkalian bilangan cacah. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

matematika yang lebih efektif, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan PMR di tingkat sekolah dasar. Dengan menggunakan PMR, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi perkalian bilangan cacah, yang pada pasangannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam memilih pendekatan yang tepat untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menentukan apakah tindakan guru dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas III B SD Negeri Kumala Kota Makassar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang melibatkan empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan ini berfungsi sebagai siklus yang berulang untuk menyelesaikan masalah pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Subjek ini melibatkan 20 siswa kelas III di SD Negeri Kumala di Kota Makassar, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Untuk mengumpulkan data, metode yang digunakan termasuk observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan interaksi siswa selama proses pembelajaran yang berlandaskan pada tahapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Tes dilakukan setelah materi diajarkan, dan hasilnya dicatat. Selama dan setelah penelitian, analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keberhasilan penelitian ini diukur dengan dua indikator: indikator proses dan hasil. Penelitian dianggap berhasil jika, pada indikator proses, setidaknya 70% dari aktivitas pembelajaran terlaksana sesuai dengan tahapan pembelajaran Matematika Realistik (PMR) yang melibatkan baik guru maupun siswa.

**Tabel 1. Presentase Pencapaian Aktivitas Belajar**

No.	Aktivitas	Keterangan
1	70%-100%	Baik
2	50%-69%	Cukup
3	0%-49%	Kurang

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

Sumber : Arikunto (2015)

Tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat diukur berdasarkan skor yang diperoleh siswa melalui tes yang diberikan di akhir setiap siklus. Pedoman yang digunakan untuk penilaian adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Indikator Keberhasilan hasil belajar siswa**

<b>Taraf Keberhasilan</b>	<b>Keterangan</b>
<b>90-100</b>	Sangat Baik
<b>75-89</b>	Baik
<b>65-74</b>	Cukup
<b>55-64</b>	Kurang
<b>0-54</b>	Sangat Kurang

Sumber: Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (SD Negeri Kumala Kota Makassar)

Keberhasilan penelitian ini dapat diukur berdasarkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika, dimana minimal 70% dari siswa kelas III mencapai nilai 70 atau lebih. Hal ini ditentukan dari skor yang diperoleh siswa dalam tes hasil belajar Matematika yang dilaksanakan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini mengkaji tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika Realistik (RMT). Hasil belajar siswa dinilai setelah proses pembelajaran berakhir. Pada siklus I, guru memperoleh skor total 10 dengan persentase 66% yang masuk dalam kategori Kurang (K). Pada siklus II, skor guru meningkat menjadi 11 dengan persentase 73,33% yang masuk dalam kategori Cukup (C).

Hasil belajar siswa pada siklus I yang difokuskan pada materi mengurutkan dan membandingkan bilangan bulat menunjukkan tidak ada siswa yang memperoleh nilai 90-100 (kategori Sangat Baik), sedangkan sebanyak enam siswa memperoleh nilai 75-89 (kategori Baik) yang berjumlah 30% dari total siswa. Sebanyak tujuh siswa memperoleh nilai 65-74 (kategori Cukup, 35%), dua siswa memperoleh nilai 55-64 (kategori Kurang, 10%), dan lima siswa memperoleh nilai 90 dan 100. Tabel 4.1 di bawah ini menunjukkan detail tentang hasil tes siswa selama siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

**Tabel 3. Data Deskripsi dan Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi
90-100	Baik sekali	0	0%
75-89	Baik	6	30%
65-74	Cukup	7	35%
55-64	Kurang	2	30%
0-55	Sangat Kurang	5	25%
<b>Jumlah</b>		20	100%

Sumber: Analisis Data

Selanjutnya, untuk mengetahui persentase ketuntasan pembelajaran Matematika siswa pada Tema Mengenal Bilangan dengan subtema Bilangan Cacah, pada pembelajaran 1 yang berfokus pada materi mengurutkan bilangan cacah di pertemuan I. Pada pertemuan II, tema yang dibahas adalah menjumlahkan bilangan cacah dengan subtema menjumlahkan dan mengurangkan bilangan cacah, yang berfokus pada materi membandingkan bilangan cacah. Data deskriptif terkait siswa kelas III SD Negeri Kumala Kota Makassar dan ketuntasan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Data Deskripsi dan Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi
75-100	Tuntas	0	60%
0-74	Tidak Tuntas	6	40%
<b>Jumlah</b>		20	100%

Sumber: Analisis Data

Dari 20 orang siswa, 12 orang (60%) berada pada kategori tuntas dan 8 orang (40%) berada pada kategori tidak tuntas, sesuai dengan data pada tabel di atas. Melihat banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan belajar total di bawah 70%, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa pada siklus I belum mencapai taraf kesempurnaan dalam pembelajaran matematika. Akan tetapi, sebagaimana ditunjukkan oleh indikator keberhasilan, pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dikatakan tuntas secara klasikal dalam pembelajaran matematika apabila 70% dari

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

seluruh siswa mencapai nilai KKM, yaitu 70. Berdasarkan hasil tersebut, maka tujuan pembelajaran belum tercapai. Secara khusus, tidak ada siswa yang mendapat skor 90-100 (kategori Sangat Baik atau 10%), 13 siswa mendapat skor 75-89 (kategori Baik atau 65%), 3 siswa mendapat skor 65-74 (kategori Cukup atau 15%), 2 siswa mendapat skor 55-64 (Kurang atau kategori 10%), dan tidak ada siswa yang mendapat skor 0-54 (kategori Sangat Kurang atau 0%). Hasil tes belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 5. Data Deskripsi dan Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi
90-100	Baik sekali	0	0%
75-89	Baik	6	30%
65-74	Cukup	7	35%
55-64	Kurang	2	30%
0-55	Sangat Kurang	5	25%
<b>Jumlah</b>		20	100%

Sumber: Analisi Data

Untuk mengukur tingkat pencapaian pembelajaran Matematika siswa pada Tema Pengurangan bilangan cacah Subtema Mengenal Bilangan pada pertemuan I, yang membahas pengurangan antara dua bilangan cacah, serta pada pertemuan II dengan Tema Menjumlahkan Bilangan Cacah Subtema Menjumlahkan dan Mengurangkan Bilangan Cacah 2, yang fokus pada penerapan bilangan cacah dalam jumlahan untuk kehidupan sehari-hari. Deskriptif data mengenai siswa kelas III SD Negeri Kumala Kota Makassar dapat menunjukkan hasil ketuntasan pada siklus I yang tertera pada tabel berikut:

**Tabel 6. Data Deskripsi dan Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi
75-100	Tuntas	16	80%

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

0-74	Tidak Tuntas	4	20%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Analisi Data

Berdasarkan informasi yang tertera dalam tabel, dapat dilihat bahwa dari 20 siswa, 16 siswa (80%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 siswa (20%) belum mencapai tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II, pencapaian ketuntasan belajar dalam mata pelajaran Matematika telah tercapai. Hal ini terlihat dari persentase siswa yang berhasil mencapai lebih dari 70% ketuntasan, yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang menetapkan bahwa minimal 70% siswa harus mencapai nilai KKM (70) dalam pelajaran Matematika melalui penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum memulai, peneliti melakukan analisis terlebih dahulu terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya, ditemukan bahwa ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu  $\leq 70$ . Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar Matematika siswa di kelas III SD Negeri Kumala Kota Makassar dengan menerapkan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR).

Berdasarkan hasil tindakan penelitian pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) di kelas III Sekolah Dasar Negeri Kumala Kota Makassar menghasilkan peningkatan hasil belajar matematika. Pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 66 setelah pembelajaran matematika dengan tema Mengenal Bilangan dan subtema Bilangan Bulat. Pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 66 setelah pembelajaran matematika dengan tema Mengenal Bilangan. Dari 20 siswa, hanya 12 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 60%, sedangkan 8 siswa belum mencapai KKM dengan persentase 40%. KKM yang ditetapkan adalah 70.

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

Pada proses pembelajaran siklus I sudah terlihat adanya perubahan tetapi masih terdapat kekurangan. Hal ini dikarenakan masih adanya kekurangan yang terjadi pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran, baik pada aspek guru maupun aspek siswa. Kekurangan yang terjadi pada aspek guru dapat dilihat pada lembar observasi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dalam siklus I, hasil belajar matematika siswa berada dalam kategori cukup karena implementasi langkah-langkah dari model pembelajaran yang digunakan tidak berjalan dengan baik. Selain itu, materi yang dipresentasikan dan aktivitas grup tidak dioptimalkan, sehingga proses pembelajaran tidak mencapai hasil yang diharapkan. Dengan mengingat bahwa siswa tidak memahami langkah-langkah dalam model pembelajaran dan tidak memberikan perhatian yang cukup kepada penjelasan guru, hasil belajar matematika siswa pada tema Mengenal Bilangan Subtema Bilangan Bulat masih relatif rendah. Oleh karena itu, mengingat hasil belajar siswa pada siklus I yang belum mencapai KKM, disarankan untuk melanjutkan siklus II sebagai pengganti siklus I.

Hal ini dilakukan sebagai langkah tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dan kegiatan yang belum dapat dicapai siswa pada siklus II. Hasilnya, guru berusaha secara sungguh-sungguh dan tegas dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang pelaksanaan langkah-langkah Pembelajaran Matematika Realistik (PMR), dan siswa juga lebih memperhatikan penjelasan guru.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) pada Tema Penjumlahan Bilangan Bulat dan Subtema Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat, materi yang menggunakan bilangan bulat untuk aplikasi sehari-hari, meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa. Pada siklus II, hasilnya jauh lebih baik dari siklus I. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siklus II merupakan siklus di mana guru menggunakan pembelajaran matematika realistik (PMR) dengan sukses pada mata pelajaran matematika di kelas III SDN Kumala Kota Makassar pada tema mengenal bilangan, subtema bilangan bulat.

Hal ini dibuktikan dengan hasil tes belajar adalah Matematika siswa yang mencapai kategori Baik. Pada siklus II, siswa memperoleh nilai rata-rata 76,5 yang berasal dari total nilai siswa kelas III sebesar 1.530. Selain itu, data analisis menunjukkan bahwa dari 20 siswa, 16 siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80%, dan 4 siswa tidak mencapai KKM sebesar 20%. KKM yang harus dicapai adalah 70. Hasil belajar siswa

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

berdasarkan tes siklus II menunjukkan adanya peningkatan yaitu nilai rata-rata siswa yang awalnya 66 pada siklus I, meningkat menjadi 76,5 pada siklus II.

Hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas pendidik meningkat dibandingkan dengan siklus I; aktivitas pendidik berada pada kategori Sempurna, sedangkan aktivitas siswa meningkat menjadi kategori Baik. Selain itu, aktivitas siswa juga menunjukkan adanya peningkatan; aktivitas siswa pada siklus I masih berada pada kategori Baik, namun aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan sehingga siswa berada pada kategori Baik.

Berdasarkan hasil penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dalam dua siklus, peneliti menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa, langkah-langkah PMR perlu diterapkan dengan benar sesuai dengan teori yang ada (Bosch dan Gascón, 2020). Proses penerapan PMR fokus pada menghubungkan konsep matematika dengan situasi kehidupan nyata, melibatkan siswa dalam penemuan konsep, serta tekanan pada pemahaman dan keterampilan dalam pemecahan masalah. Penerapan langkah-langkah PMR yang efektif terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa di SD Negeri Kumala Kota Makassar.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pertama-tama, peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-Nya, yang telah memungkinkan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan di SD Negeri Kumala, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan serta pelaksanaan penelitian ini. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini, khususnya kepala sekolah, guru pamong, dan rekan-rekan PPL yang turut membantu menyelesaikan penelitian ini.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri Kumala Kota Makassar. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa pada tema Mengenal Bilangan Cacah adalah 66 dengan tingkat ketuntasan 60%, di mana 12 siswa mencapai tuntas. Sementara itu, pada siklus

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

II, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata siswa mencapai 76,5 dan tingkat ketuntasan meningkat menjadi 80%. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan yang jelas dalam hasil belajar Matematika siswa pada tema Mengenal Bilangan Cacah.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, beberapa saran yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi instansi pendidikan dan lembaga penyuluhan, disarankan untuk lebih meningkatkan program pelatihan dan pendampingan bagi tenaga pendidik terkait dengan pembelajaran inovatif, agar kualitas pembelajaran dapat berkembang.
2. Untuk membuat pendidikan lebih menarik dan mencapai tujuan akademis, guru harus mengikuti inovasi dalam pendidikan. Mereka harus mengganti metode konvensional dan membosankan dengan metode yang lebih inovatif. Selain itu, guru harus lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti dalam matematika, untuk meningkatkan keterampilan matematika siswa.
3. Bagi siswa, pembelajaran berbasis masalah sangat membantu siswa mengingat apa yang mereka pelajari. Mereka harus mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian dan disiplin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
4. Bagi calon peneliti, disarankan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran ini pada materi atau pelajaran lain dalam penelitiannya. Penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi untuk penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, Nyimas, dkk. (2007). Pengembangan Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, S., Suhardjono & Supandi. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dimyati, dkk., & Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mappasoro. (2006). Modul 1-6 Belajar dan Pembelajaran. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Marpaung, Yansen. (2001). Prospek RME untuk Pembelajaran Matematika Indonesia. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional *Realistik Mathematics Education* (RME), Jurusan Matematika FMIPA UNESA, Surabaya, 24 Februari.
- Muhsetyo, Gatot, dkk. (2002). Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyiono, Abdurrahman. (2003). Pendidikan bagi Anak yang Berkesulitan Belajar. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

- Pitajeng. (2006). Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Subarinah, Sri. (2006). Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Suherman, Erman, dkk. (2001). Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: JICA – Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Tarigan, Daitin. (2006). Pembelajaran Matematika Realistik. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.